

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuhan dengan tehnik-tehnik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga stimulus touch dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorphin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman dan komunikasi yang nyaman aman antara ibu dan buah hatinya membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya(Beweli Fahmi et al., 2021).

Dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan, pijat sangat bermanfaat untuk bayi/ balita antara lain membantu untuk relaksasi, membuat tidur lebih lelap dan lama serta membantu mengatasi gangguan tidur, meningkatkan ikatan/ bonding dengan ibu/ orang tua, membantu pengaturan sistem pencernaan, sistem respirasi dan sirkulasi, membantu meredakan ketidaknyamanan dan menurunkan produksi hormon stres. Stimulasi atau sentuhan atau pijat juga bermanfaat pada orangtua yakni memberikan perhatian spesial, mempererat ikatan/ bonding, membantu orangtua mengetahui bahasa isyarat (non verbal) bayi, membuat rasa percaya diri dalam mengasuh bayi, meningkatkan komunikasi orangtua dan anak, meningkatkan kemampuan orangtua membantu bayi untuk relaksasi, meredakan stres orang tua dan membuat suasana yang menyenangkan. (Lutfiyah, 2019).

Menurut gerakan masyarakat (GERMAS), pijat bayi merupakan upaya meningkatkan kesehatan pada bayi balita pada upaya promotif terutama pada masa pandemi covid19, Pijat merupakan terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal. Pijat bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit dan mengembalikan tubuh menjadi segar kembali. Pijat dapat diterapkan pada semua usia baik dari bayi sampai dewasa. Bayi setelah lahir perlu mendapat sentuhan dari pijatan agar mendapatkan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat dipertahankan perasaan aman pada bayi. Pijat bayi

merupakan kontak kulit melalui sentuhan dan kasih sayang dari orang tua yang bertujuan meningkatkan kontak fisik dan psikologis antara ibu dan bayi. (Selama et al., 2021).

Pada kesempatan tersebut Menkes menegaskan bahwa pola asih, asah dan asuh yang diberikan harus sesuai standar siklus kehidupan, pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan salah satunya melalui stimulasi pada Bayi. Pola asuh yang baik dan benar akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selama neonatal, bayi dan anak serta meningkatkan kualitas hidup anak yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial. Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak sedini mungkin sejak dalam kandungan sampai usia anak sebagaimana dicanangkan oleh Pemerintah RI melalui program Selanjutnya Menkes mengajak para orang tua untuk dapat melakukan kegiatan pijat pada Bayi di rumah sehingga dapat mendukung program upaya Indonesia Sehat dengan penguatan promotif dan preventif dengan pemberdayaan masyarakat indonesia. (Kementrian Kesehatan, 2017).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1464 MENKES/PER/X/2014 tentang Izin dan Praktik bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi.

Di Indonesia lebih dari 30% ibu yang mengalami kurangnya pengetahuan tentang pijat bayi yang benar, sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi. Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini merupakan kurangnya informasi tentang pijat bayi dan masih adanya anggapan dari orang tua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit, seperti flu, atau masuk angin. Namun faktanya berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada

bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat. (Interprofesi et al., 2022).

Pengetahuan memijat bayi bagi ibu merupakan sesuatu yang penting karena memijat bayi memiliki banyak manfaat. Memijat bayi secara rutin merupakan salah satu cara untuk memberikan sesuatu yang lebih untuk bayinya, lebih banyak waktu untuk membangun ikatan serta lebih banyak menstimulasi sensorik perkembangan bayi yang lebih sehat. (Frida et al., 2020).

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayibukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. sementara sebagian yang lain, menganggap bahwa pijat baya hanya dilakukan saat si bayi mengalami sakit, seperti flu atau masuk angin. Namun, fakta berdasar hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan dan baik juga dilakukan saat bayi dalam kondisi sehat. (Ria, 2021),

Pada tahun 2019, Negara ASIA Tenggara dengan angka bayi yang belum melakukan pijat bayi paling rendah adalah Singapura (2,26), disusul Malaysia (6,65) Thailand (7,80) dan Brunei 35 Darussalam (9,83) dan Vietnam (16,50). (UNICEF, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah bayi tiap tahunnya dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 2.423.786 KH dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10 % per 1000. Provinsi dengan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi tahun 2019 adalah Sulawesi barat (6,30) (Frida dkk.,2020).

Di Sumatera Utara, pijat bayi termasuk terapis profesional termasuk di tempat bidan Praktek Mandiri. Karena pijat bayi merupakan salah satu bentuk terapi sentuh dan juga merupakan salah satu bentuk pengobatan penting Bahkan bila dilakukan secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik karena Pijat bayi sangat banyak manfaatnya hinga membuat bayi terasa lebih nyaman dan dapat mengeluarkan hormone endorphin sehingga lebih nyamandan emosi bayi,

namun tidak mengerti apa arti dan manfaat pijat bayi tersebut dikarenakan pengaruh dari masyarakat sekitarnya. Sehingga bisa diperkirakan 85% dari 250 orang ibu yang patuh melakukan pijat bayi dan mengetahui tentang pijat bayi. Penyebab yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri. (Frida et al., 2020).

Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan yang tinggi merupakan faktor yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi ibu dan mendorong perubahan perilaku ibu untuk dapat memijat bayinya secara mandiri. Pijat bayi dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan karena itu pijat bayi disebut dengan stimulus *touch*. (Wirenviona & Amran, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi dalam kategori cukup juga di pengaruhi pekerjaan karena sebagian besar ibu yang mempunyai bayi adalah wiraswasta yaitu 18 responden (36,0 %). Selain faktor umur diatas pengetahuan seseorang juga di pengaruhi oleh pekerjaan, kerjaan mempunyai peranan penting dalam pengetahuan ibu tentang pijat bayi karena pengetahuan tentang pijat bayi tidak hanya didapatkan dirumah saja, melainkan bisa didapatkan di luar rumah ataupun di lingkungan kerja. (BeweliFahmietal.,2021).

Pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui seseorang tersebut bisa atau tidak melakukannya baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat sekitar. World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa data prevalensi bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses tumbuh kembang dikarenakan kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. (Interprofesi et al., 2022).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah yang dapat di idenfikasi adalah sebagai berikut “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Papaso II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Papaso II

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Terhadap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Papaso II
- b. Untuk mengetahui frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Terhadap Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Papaso II
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehetan Terhadap Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Papaso II

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu

Memberikan serta menambah ilmu dan wawasan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Papaso II

2. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Papaso II tahun 2024

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan desain berbeda dan sampel yang lebih banyak.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagai berikut. (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu, pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan hanya sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah di pelajari sebelum nya. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dariseluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*) Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*) Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*) Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*) Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

1) Cara kuno atau modern

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis. Cara cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi :

- a) Cara coba salah (*trial and error*) Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak bisa dicoba kemungkinan lain.
- b) Pengalaman pribadi Pengalaman pribadi adalah guru yang terbaik, mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan Pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.
- c) Melalui jalan pikiran Untuk memperoleh pengetahuan serta kebenarannya manusia harus menggunakan jalan pikirannya serta penalarannya. Banyak sekali kebiasaan kebiasaan dan tradisi tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Kebiasaan kebiasaan seperti ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan kebiasaan ini diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak.

2) Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian yaitu :

- a) Metode induktif
Mula mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan atau diklarifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.
- b) Metode deduktif
Metode yang menerapkan hal hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dengan bagian bagiannya yang khusus.

d. Proses Prilaku Tahu

Menurut Rogers yang dikutip oleh Notoatmodjo (dalam Donsu, 2017) mengungkapkan proses adopsi perilaku yakni sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi beberapa proses, berikut diantaranya (Pemula, 2017)

- 1) Awareness ataupun kesadaran yakni pada tahap ini individu sudah menyadari ada stimulus atau rangsangan yang datang padanya.
- 2) Interest atau merasa tertarik yakni individu mulai tertarik pada stimulus tersebut.
- 3) Evaluation atau menimbang, dimana individu akan mempertimbangkan baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Inilah yang menyebabkan sikap individu menjadi lebih baik.
- 4) Trial atau percobaan yaitu dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
- 5) Adaption atau pengangkatan yaitu individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut (Alini, 2021)

- 1) Pendidikan Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut pendidikan tinggi seseorang mendapatkan informasi

baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

- 2) Media massa/sumber informasi Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.
- 3) Pekerjaan Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (dalam Notoadmojo 2018:17) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.
- 4) Umur Menurut yang dikutip Nursalam (dalam Notoadmojo 2018:17), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

f. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2018) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- 1). Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
- 2). Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
- 3). Pengetahuan Kurang : < 56 %

2. Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik sesuai dengan tugas seorang perawat. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Pendidikan kesehatan juga upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran.

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Nursalam & Efendi Tujuan Pendidikan kesehatan merupakan suatu harapan agar terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat ataupun peran aktif sebagai upaya dalam penanganan derajat kesehatan yang optimal (Deborah, 2020).

Tujuan utama pendidikan kesehatan (Kurniawaty & Resse, 2021) yaitu :

- a. Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.
- b. Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka di tambah dengan dukungan dari luar.
- c. Memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

3. Bayi

a. Defenisi Bayi

Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan pertumbuhan dalam kebutuhan zat gizi. Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya. Tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonates dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonates dengan usia 29 hari-12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan dan perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ organ tubuh, dan pada pascaneonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. (Desi, 2019).

b. Pertumbuhan Dan Perkembangan

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tapi saling berkaitan. Berikut ini penjelasannya :

1. Pertumbuhan Berkaitan dengan perubahan dalambesar, jumlah, ukuran, dimensi tingkat sel, organmaupun individu. Petumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan ukuran tertentu. Misalnya, gram, kilogram untuk ukuran berat, cm atau meter untuk ukuran panjang, dan sebagainya.

2. Perkembangan Berkaitan dengan bertambahnya pematangan fungsi individu yang bersifat kualitatif, kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur. Termasuk aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan, meliputi sensorik, motorik, komunikasi kognitif, sosial, emosi, kemandirian, dan spiritual.

4. Pijat Bayi

a. Penertian

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga pengobatan dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorphen sehingga meberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya. (Septiana, 2019).

Pijat biasa disebut dengan stimulus touch atau sentuhan. Pijat bayi dan balita dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi/balita. *Touch* adalah sentuhan alamiah pada bayi dan balita yang dapat berupa tindakan mengusap, mengurut atau memijat. Jika tindakan ini dilakukan secara teratur maka sentuhan ini dapat merupakan bentuk stimulasi dan intervensi yang dapat memberikan banyak manfaat untuk anak.

Baby care dalam bahasa Indonesia memiliki arti perawatan bayi. Bayi merupakan anak usia nol sampai 12 bulan yang harus diberikan perawatan khusus untuk menjaga kesehatan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Perawatan bayi di dalam ilmu kesehatan terutama kebidanan ada berbagaimacam untuk menjaga kesehatan bayi mulai dari bayi baru lahir sampai usia 12 bulan. Salah satu dari bagian baby care yaitu pijat bayi. (Beweli Fahmi et al., 2021).

Pijat Merupakan salah satu terapi yang baik,bermanfaat, dan menyehatkan bagi bayi. Selain mempererat ikatan antara orangtua dengan anak, pijat bayi pun membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih baik. Pijat bayi bisa dilakukan sejak bayi baru lahir hingga berusia 1 tahun. Pemijatan dapat dilakukan kapan pun sesuai dengan ketentuan ketentuan yang telah disampaikan sebelumnya. Manfaat yang telah disebutkan sebelumnya, hanyalah beberapa manfaat dari sekian banyak manfaat yang bisa didapatkan ibu ketika melakukan pemijatan secara tepat dan teratur. (Ria, 2021).

Dalam pelaksanaan *baby massage* atau pijat bayi terdapat beberapa kontraindikasi atau hal hal yang harus dihindari saat akan memulai rangkaian dari *baby massage* tersebut, diantaranya adalah memijat bayi saat bayi tersebut baru saja selesai makan, membangunkan bayi hanya untuk melakukan pemijatan, memijat bayi saat kondisi bayi sedang tidak sehat, memaksa bayi untuk dipijat, memaksakan posisi tertentu pada bayi (Desi 2019).

b. Manfaat Pijat Bayi

Berikut ini beberapa hasil laporan penelitian para pakar mengenai manfaat pijat bayi (Sciences, 2016).

- a. Meningkatkan berat badan Penelitian yang dilakukan oleh Prof T.Field dan Scafidi menunjukkan bahwa pada bayi premature (berat badan 1280 dan 1176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20%-47% lebih banyak dari pada yang di Pijat. Penelitian pada cukup bulan yang berusia 1- 3 bulan, yang dipijat 15 menit 2 kali seminggu selama 6 minggu di dapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari biasanya.

b. Meningkatkan pertumbuhan

Pemberian pijat pada bayi dapat meningkatkan pertumbuhan. Hatice Ball Yilmaz (2014) menyatakan bahwa bayi premature yang diberikan pijatan memiliki kenaikan berat badan 8 gram lebih tinggi per hari dibandingkan bayi dalam kelompok kontrol diberi jumlah kalori yang sama.

c. Meningkatkan daya tahan tubuh

Penelitian terhadap penderita HIV yang dipijat sebanyak 5 kali dalam seminggu selama 1 bulan, menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan toksisitas, sel pembunuh alami (natural killer cells). Hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi sekunder pada penderita AIDS. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap. Umumnya bayi yang dipijat akan tertidur lebih lelap, sedangkan pada waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh. Selain itu dilakukan pemijatan pada anak-anak tersebut selama 2 x 15 menit, setiap minggunya selama jangka waktu 5 minggu. Selanjutnya anak tersebut diberikan lagi soal matematika lain. Ternyata mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu, dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50% dari sebelum dipijat (Roesli, 2013).

c. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bounding*)

Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan ke kekuatan jalinan kasih sayang diantara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbudi pekerti baik yang percaya diri.

d. Mengatasi sakit perut (*colic*)

Colic atau sakit perut pada bayi ditunjukkan oleh bayi secara khas, yaitu dengan menangis kuat. Secara teori penyebab *colic* yang menonjol antara lain susunan saraf *autonomy* yang tidak seimbang, adanya gangguan pada pertumbuhan mekanisme control tidur/bangun, atau gangguan interaksi antara orang tua dan bayi untuk mengurangi kolik ini, orang tua dianjurkan untuk memijat bayinya pada waktu kolik berlangsung dan pada waktu menjelang tidur. Para peneliti juga menemukan bahwa bayi yang dipijat bermanfaat pada interaksi dengan orangtuanya menjadi lebih teratur tidur/bangunya.

e. Manfaat pijat bayi secara umum adalah sebagai berikut

1. Membantu perkembangan system imun tubuh
2. Merelaksasikan tubuh bayi
3. Membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak
4. Meningkatkan proses pertumbuhan bayi
5. Mencegah risiko gangguan pencernaan dan serangan kolik lainnya.
6. Memudahkan buang air besar sehingga perut bayi menjadi lega.
7. Memperlancar peredaran darah serta menambah energi bayi
8. Mempererat okatan kasih sayang antara bayi dan orangtua. Melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara bayi dan orangtua akan menambah kuatnya kontak batin keduanya.
9. Bayi yang sering dipijat tumbuh menjadi anak yang lebih riang dan bahagia. Selain itu, ia jarang rewel dan tantrum. Secara umum, anak-anak ini jarang memang mengalami masalah psikologis atau emosional.
10. Membuatnya lebih jarang sakit, tidur lebih nyenyak, dan makan lebih baik. Juga pencernaan bayi akan lebih lancar.

f. Teknik Melakukan Pijat Bayi

Adapun cara melakukan pijat bayi secara umum adalah sebagai berikut (Prasetyono 2021).

1. Bagian Wajah Bayi

- a. Dahi Letakan jari-jari anda di pertengahan dahi, tekanan jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seperti gerakan menyetrika atau membuka lembaran buku alis, ltakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis, gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis dan di atas kelopak mata,mulai dari tengah kemudian ke samping.
- b. Hidung. Letakkan ibu jari pada pertengahan alis, tekankan ibu jari anda pada pertengahan kedua alis, lalu turun melalui tepi hidung kearah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan keatas seolah bayi tersenyum.
- c. Mulut Bagian Atas Letakan kedua ibu jari anda di atas mulut dibawah sehat hidung, gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas di daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.
- d. Mulut Bagian Bawah. Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu kemudian tekankan kedua ibu pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping lalu ke atas kearah pipi seolah bayi tersenyum.
- e. Membuat Lingkaran Kecil. Pada rahang dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran liingaran kecil di daerah rahang.



2. Bagian Dada

a. Jantung Besar

Letakkan ujung ujung jari kedua telapak tangan anda di tengah dada membentuk gambar jantung, buat gerakan ke atas sampai ke bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka, kemudian ke bawah membentuk gambar jantung dan kembali ke ulu hati.



b. Gerakan Kuu uupu

Letakkan tangan di atas dada membentuk gambar kupu kupu. Buat gerakan memijat menyilang dari tengah dada/ulu hati ke arah bahu kanan, kemudian kembali ke ulu hati, gerakan tangan ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.



3. Bagian Tangan

a. Memijat Ketiak

Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari arah atas ke bawah, perlu diingat kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak sebaiknya gerakan ini tidak perlu dilakukan.



b. Perlahan Cara India

Manfaat dari pemijatan ini adalah untuk relaksasi dan melemaskan otot-otot, peganglah tangan bayi pada bagian pundak dengan tangan kanan seperti sedang memegang pemukul *softball*, sementara tangan kiri memegang pergelangan tangan gerakan tangan kanan bayi, mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan, lalu gerakan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan. Demikian seterusnya, gerakan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang ulang seolah sedang memerah susu.



c. Punggung Tangan Dan Jari

Punggung tangan. Letakkan tangan bayi di antara kedua tangan Anda. Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan menuju ke arah jari dengan lembut. Pijat lembut satu per satu jari menuju ujung jari dengan gerakan memutar. Lalu akhiri gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.



d. Perlahan Cara Swedia Arah pijatan ini adalah dari pergelangan tangan ke arah badan (dari bawah ke atas). Pijatan ini bermanfaat untuk mengalirkan darah ke jantung dan paru paru, gerakan tangan kanan dan kiri Anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi ke arah pundak.



e. Gerakan Menggulung

Pegang lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan. Bentuk gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan/jari jari.



4. Bagian Perut Bayi

Pada bagian ini, Anda sebaiknya menghindari melakukan pemijatan pada daerah tulang rusuk atau ujung tulang rusuk untuk mencegah terjadinya cedera pada tulang bayi.

- a. Mengayuh Sepeda Lakukan gerakan memijjat bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bagian bawah perut, bergantian dengan menggunakan tangan kiri dan kanan



- b. Mengayuh sepeda dengan kaki bayi angkat

Mengayuh sepeda dengan kaki di angkat Angkat kedua kaki bayi dengan salah satu tangan, kemudian tangan yang lain pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari jari kaki.



- c. Ibu jari kesamping

Letakkan kedua ibu jari di samping kiri dan kanan pusar, kemudian secara perlahan gerakan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri.



- d. Gerakan bulan matahari. Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus

buntu) ke atas, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) beberapa gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan). Lakukan kedua gerakan ini secara bersamaan, tangan kiri membentuk bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan).



- e. Gerakan Pijat I LOVE YOU. Gerakan pijat I Love You "I": Pijatlah perut bayi mulai dari bagiankiri atas ke bawah dengan menggunakan jari tangan kanan membentuk huruf "I".Gerakan "Love": Pijatlah perut bayi membentuk huruf "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas perut, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah. Gerakan "You": Pijatlah perut bayi dengan mem bentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah dan berakhir di perut kiri bagian bawah.



5. Cara Pijat Kaki Bayi

- a. Perahan cara india peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul *softball* secara bergantian, gerakan tangan Anda ke bawah seperti memeras susu.



- b. Peras dan putar Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan, peras dan putar kaki bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki.



- c. Punggung kaki dan jari Dengan menggunakan kedua ibu jari anda, pijat lah punggung kaki bayi secara bergantian dari arah pergelangan kaki ke arah jari jarimi, pijat jari jari nya satu per satu dengan gerakan memutar, kemudian akhiri dengan menarik secara lembut setiap ujung jarinya



- d. Peregangan Peregangan Dengan menggunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit, dngan jari tangan yang lain, regangkan dengan lembut punggung kaki dari daerah pangkal kaki ke arah tumit.



6. Bagian Punggung

- a. Gerakan seperti kursi goyang, tengkurapkan bayi melintang dengan kepala sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan Anda. Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur seperti kursi goyang dengan menggunakan telapak tangan anda, dari bawah leher hingga ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke bagian leher.



- b. Gerakan Menyetrika Pegang pantat bayi dengan tangan kanan, sementara tangan kiri mulai memijat dari leher ke bawah hingga bertemu dengan tangan kanan seperti gerakan menyetrika.



- c. Gerakan melingkar Dengan jari kedua tangan Anda, buatlah gerakan gerakan melingkar kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat mulai

dengan lingkaranmn liingkarann kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat.



g. Kapan waktu yang tepat memijat bayi

Pijat bayi bisa dilakukan segera setelah bayi lahir, sesuai dengan keinginan orangtua. Tentu jika pemijatan dilakukan lebih dini, bayi akan mendapatkan manfaat dan keuntungan yang lebih besar. Hasil yang lebih optimal akan didapatkan jika pemijatan dilakukan sejak bayi lahir secara teratur setiap hari hingga bayi berusia 6-7 bulan.

Pijat dapat dilakukan lebih dari 1 kali dalam sehari. Waktu terbaik untuk melakukannya saat bayi dalam keadaan terjaga dengan baik. Hindari saatat saat ketika bayi anda terlihat lapar, lelah, atau sedang menangis. Bayi yang dipijat selama kurang lebih dari 15 menit akan merasa lebih rileks, tidur lebih lelap dan lebih lama jika bayi bisa tidur lelap, dan lebih lama. Jika Bayi bisa tidur lelap perkembangan dan pertumbuhannya juga semakin baik. Pemijatan dapat dilakukan pada waktmtu waktu berikut.

1. Pada pagi hari sebelum mandi, saat orangtua dan anak siap untuk mulai beraktivitas. Hal ini dilakukan agar mudah membersihkan minyak yang menempel di tubuh si kecil.
2. Pada malam hari sebelum tidur. Jika pijat dilaku kan pada saat ini, akan membantu tidur bayi agar lebih nyenyak. Gerakan pemijatan

sebaiknya dilakukan sesuai dengan perkembangan usia bayi. Berikut ini fase perkembangan untuk proses pijat bayi. (Riksani 2018)

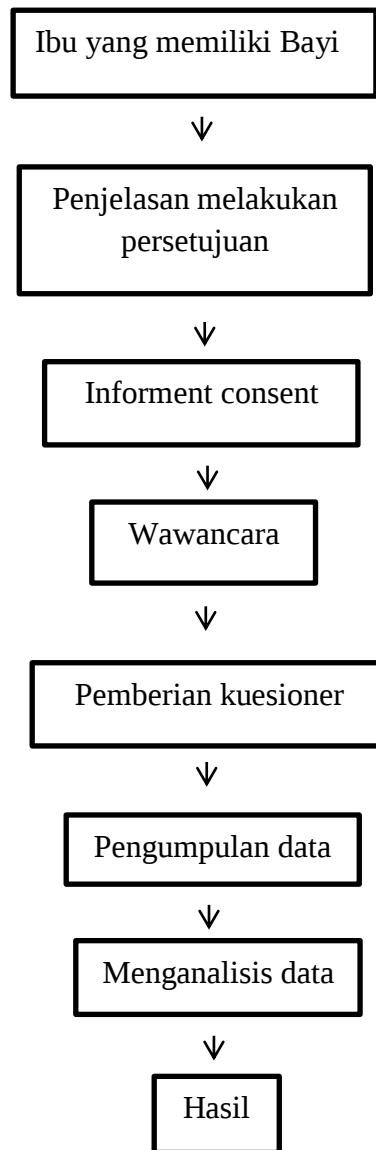
- a. Usia bayi 0-1 bulan, bayi cukup dipijat dengan gerakan halus seperti mengusap usap
- b. Usia bayi 1-3 bulan, dilakukan gerakan halus sambil sedikit memberikan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
- c. Usia bayi > 3 bulan, tekanan pemijatan semakin meningkat

h. Berikut persiapan persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan pijat Bayi

1. Pastikan Anda sudah mencuci tangan dengan bersih dan tangan sebaiknya terasa hangat.
2. Sebaiknya, kuku harus pendek dan anda melepas kan terlebih dahulu perhiasan yang dapat menyakiti kulit bayi.
3. Ruang untuk memijat sebaiknya hangat dan terhindar dari paparan angin secara langsung.
4. Bayi sudah selesai makan dan tidak dalam keadaan lapar.
5. Secara khusus, Anda menyediakan waktu untuk tidak diganggu kurang lebih 15-20 menit untuk menyelesaikan seluruh tahapan pemijatan bayi.
6. Ibu dalam posisi yang nyaman dan tenang
7. Baringkanlah bayi pada tempat dengan permukaan rata, lembut, hangat dan bersih.
8. Siapkanlah perlengkapan yang dibutuhkan seperti handuk, pakaian ganti, popok ganti, minyak bayi.

9. Tak ada salahnya kita meminta izin kepada bayi Anda sebelum dilakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepalanya sambil mengajaknya berbicara atau bernyanyi lagu lagu riang.

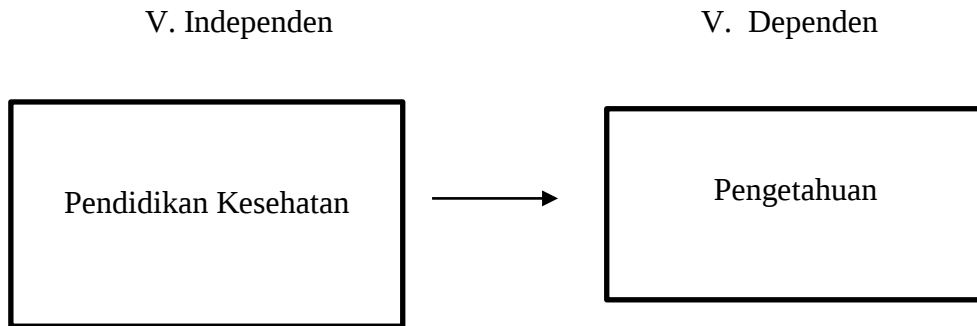
B. Kerangka Teori



Tabel 2.1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep konsep atau variabel variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut :



Tabel 2.2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kuantitatif. Salim dan Haidir (2019 : 140).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Papaso II Tahun 2024

Ho : Tidak Adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Papaso II Tahun 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

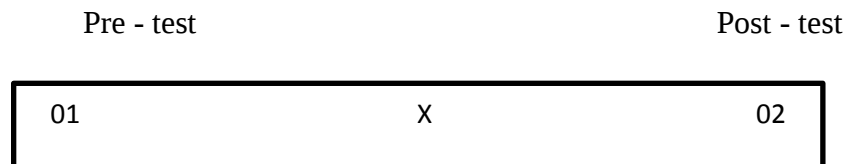
A. Jenis dan rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitiann ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Papaso II.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan *One group Pre test and Post test design*. Yaitu apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Papaso II Tahun 2024. Desain penelitian yang di gunakan untuk penelitian ini yang di gunakan adalah *Cross Sectional* yaitu dengan mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama.



Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Dari gambar di atas di jelaskan bahwa :

01 : Pre test

X : Perlakuan

02 : Post test

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan.

2) Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah pada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di desa papaso II. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* sebanyak 20 orang.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Papaso II

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di bulan Januari 2024. .

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut notoatmadjo (2018) adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. yaitu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Papaso II.

E. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau "definisi operasional variabel". Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Cara Ukur	Hasil Ukur
Pendidikan Kesehatan	Salah satu usaha untuk memberikan informasi mengenai Pijat bayi kepada ibu	Media PPT	-	Memberikan pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah	-
Pengetahuan	Informasi yang diketahui oleh ibu	Lembar Kuisioner	Rasio	Mengisi kuisioner	1-22

F. Jenis Data

1. Data Primer

Data yang di peroleh atau di kumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti pada orang yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data yang didapat tidak secara langsung studi kepustakaan berupa jurnal penelitian yang membahas pengetahuan ibu tentang pijat bayi serta dokumentasi informasi yang diperoleh dari rekam medis pasien.

G. Teknik pengumpulan data

- 1). Membuat surat ijin melalui pihak kepala desa di Desa Papaso II
- 2). Setelah mendapat persetujuan dari pihak klinik peneliti menginformasikan kepada yang berpihak bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan responden yaitu ibu hamil
- 3). Selanjutnya peneliti menemui responden dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian.
- 4). Menjelaskan isi dari lembar Informed Consent kepada responden.
- 5). Setelah responden mengerti dan menyetujui, peneliti meminta tanda tangan responden sebagai tanda persetujuan untuk dijadikan salah satu partisipan dalam penelitian.

- 6). Menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner, dan memberikan kesempatan kepada responden apabila ada hal yang kurang dimengerti agar ditanyakan kepada si peneliti.
- 7). Setelah pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut dan memastikan kelengkapan kuesioner yang telah di jawab responden.
- 8). Melakukan foto bersama responden sebagai pendokumentasian kepada dosen pembimbing.
- 9). Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih.

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data terdiri atas Wawancara, Observasi, Dokumen, *Focus Group Discussion*, dan Kuesioner atau Angket.

H. Instrumen Penelitian Pengolahan Data

Cara pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) *Editing*

Editing adalah meneliti kembali apakah data yang dikumpulkan sudah lengkap. Editing dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga jika ada kekurangan data dapat segera dikonfirmasi kepada responden yang bersangkutan.

b) *Coding*

Coding dilakukan dengan melakukan pengkodean pada checklist untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yaitu sebelum dilakukan intervensi 0 dan setelah dilakukan intervensi 1.

c) *Entry Data*

Data *entry* adalah kegiatan memasukkan data (jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode”(angka atau huruf) ke dalam program atau “*software*” komputer.

d) Program pengolahan data statistik *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan cara memasukkan data data yang telah diperoleh dalam penelitian. Kemudian dimasukkan kedalam tabel agar memudahkan

dalam pengolahan data. Dalam hal ini tabel nama responden hanya ditulis inisial. Pengolahan data dengan menggunakan program komputer.

e) *Cleaning*

Pengecekan kembali semua data dari setiap sumber data atau responden setelah selesai di masukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kesalahan kode, ketidak lengkapan dan kemudian dilakukan pembetulan.

I. Analisis Data

1. Analisis *Univariat*

Analisis data adalah data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer,tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Meganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah. (Notoatmodjo 2018, 2018).

2. Analisis *Bivariat*

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Variabel yang dilihat meliputi : tingkat pengetahuan ibu, usia, pendidikan, pekerjaan. Dalam menganalisis data secara bivariat pada penelitian ini dilakukan T test tidak berpasangan, apabila data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah *wilcoxon* Dalam menentukan hipotesis maka penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p value < 0,05 maka Adanya
- b. Jika nilai p value > 0,05 maka Tidak Adanya Gambaran Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Papaso II Tahun 2024.

J. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian adalah kebidanan adalah masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Dalam penelitian ini menggunakan prinsip :

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut dilakukan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti, dampaknya, jika subjek bersedia responden tidak bersedia maka penelitian harus menghormati pasien.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity yaitu menghormati manusia dengan hanya menggunakan kode tertentu (insial atau *indentification number*).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality yaitu dengan mmeberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti, baik secara informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akam dilaporkan pada hasil riset.